BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menyelesaikan penelitian mengenai animasi 2D sebagai video pembelajaran untuk siswa SLB tunarungu, maka dapat diperoleh kesimpulan. Pada perancangan animasi 2D untuk siswa SLB tunarungu, perancangan animasi terdiri atas 3 tahapan. Tahapan tersebut berupa tahap pra-produksi yang memuat perancangan konsep dan pembuatan storyboard animasi. Selanjutnya tahap produksi yang memuat pembuatan asset, background serta penganimasian asset yang sudah dibuat. Kemudian tahap terakhir yakni pasca produksi yang meliputi proses compositing dan juga rendering animasi. Berdasarkan penelitian melalui hasil dari kuesioner dengan siswa SLB tunarungu kelas SMP dan SMA sebagai responden, diperoleh total skor sebesar 82,20% dimana hasil dari penerapan animasi 2D sebagai video pembelajaran siswa tunarungu termasuk kategori sangat baik. Penelitian yang telah dilakukan meghasilkan video animasi pembelajaran siswa tunarungu yang menerapkan Teknik motion graphic dengan durasi 4.10 menit.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan penelitian, penulis menyarankan beberapa hal guna mengembangkan animasi 2D sebagai video pembelajaran untuk siswa tunarungu. Adapun saran yang disampaikan sebagai berikut:

- pembuatan animasi 2D lebih baik menggunakan materi atau tema yang sesuai dengan siswa tunarungu.
- memahami kebutuhan dan kemampuan siswa tunarungu sehingga dapat diketahui apa saja yang diperlukan dalam perancangan animasi.
- teks yang ditampilkan perlu jelas serta tidak terlalu panjang, selain itu teks perlu ditampilkan sedikit lebih lambat karena kemampuan siswa tunarungu dalam membaca berbeda-beda.
- pembuatan animasi 2D dengan metode motion graphic terdiri dalam beberapa tahap yang memerlukan spesifikasi komputer mumpuni sehingga mampu mendukung metode perancangan animasi.

 alangkah baiknya dalam pembuatan animasi 2D megunakan metode motion graphic diimbangi dengan kemampuan dan pemahaman dalam pembuatan animasi shingga dapat memudahkan proses animasi serta menghasilkan animasi yang baik.

